

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014, apotek merupakan sarana untuk melakukan pelayanan kefarmasian. Kegiatan pelayanan kefarmasian di apotek meliputi kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan pelayanan farmasi klinis.

Dalam kegiatan yang bersifat manajerial, pengendalian merupakan hal terpenting untuk mempertahankan jenis, jumlah persediaan sesuai kebutuhan pelayanan melalui pengaturan pemesanan atau pengadaan, penyimpanan, dan pengeluaran baik dengan resep maupun non resep sehingga diharapkan dapat mencegah terjadinya kelebihan, kekurangan, kekosongan, kerusakan, kadaluarsa, kehilangan serta pengembalian pesanan. Resep merupakan permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk *paper* maupun *electronic* untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku.

Pengendalian persediaan dapat dilakukan menggunakan kartu stok, yang minimal mencantumkan nama obat, jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran, sisa persediaan, dan tanggal kadaluarsa. Dengan menggunakan metode konsumsi tersebut, akan dapat diketahui item sediaan farmasi yang membutuhkan anggaran

paling banyak, item sediaan farmasi yang pengeluarannya paling banyak dan sebagainya.

Apotek Bahrudin, terletak di Jalan Raya Pakis Kembar No.109 Pakis, Kabupaten Malang, merupakan sarana pelayanan kefarmasian yang melakukan pelayanan obat baik dengan resep dokter maupun tanpa resep dokter. Kategori obat yang tersedia di Apotek Bahrudin antara lain obat bebas, bebas terbatas, obat keras dan obat Psikotropika. Pada satu lembar resep yang masuk ke Apotik Bahrudin, kategori obat yang paling banyak diresepkan adalah obat psikotropika (30%). Saat ini di Apotek Bahrudin belum mempunyai data tentang pembelian obat yang memerlukan biaya besar dan pemakaiannya paling banyak, termasuk untuk data obat psikotropika tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut, Apotek Bahrudin harus mempunyai rancangan anggaran sehingga pengadaan untuk obat-obat yang banyak terpakai bisa terpenuhi. Untuk mengetahui rancangan anggaran tersebut maka harus diketahui data-data obat yang diresepkan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti penggunaan obat psikotropika melalui analisis biaya pembelian dan pola persepan. Dengan diketahuinya analisa biaya dan pola persepan maka akan diperoleh data penggunaan obat psikotropika yang dilayani oleh Apotek Bahrudin Pakis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola persepan obat psikotropika di Apotek Bahrudin Pakis?

2. Bagaimana analisa biaya pembelian obat psikotropika di Apotek Bahrudin Pakis ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola persepan dan analisa biaya pembelian

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dapat digunakan sarana untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan dalam membuat karya tulis ilmiah.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai saran untuk menambah pengetahuan peneliti tentang studi penggunaan obat psikotropika untuk mengetahui pola persepan dan analisa biaya yang digunakan.

1.4.1 Manfaat bagi Apotek

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran tentang pola persepan di apotek untuk dijadikan landasan terkait pengelolaan apotek terutama yang menyangkut perbekalan farmasi.
- b. Penelitian ini dapat digunakan agar dapat memberikan gambaran tentang analisa biaya untuk penggunaan obat psikotropika mengenai model perencanaan di apotek .

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

a. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah menganalisa biaya pada setiap item obat psikotropik untuk dijadikan perencanaan dan meneliti pola persepannya.

b. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah lembar resep yang tidak mencantumkan obat psikotropika , faktor pembelian obat yang tidak mencantumkan obat psikotropika.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah dalam hal ini sebagai berikut :

1. Studi penggunaan obat adalah untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dan terlibat dalam peresepan , peracikan, pemberian dan penggunaan obat untuk di distribusikan kepada pasien .
2. Pola peresepan adalah gambaran obat yang diresepkan atau diperlukan dari suatu pelayanan. Pola peresepan obat ini bisa dijadikan salah satu dasar menyusun perencanaan obat pada sebuah apotek.
3. Analisis adalah suatu usaha untuk mengamati secara detail sesuatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau penyusunnya untuk di kaji lebih lanjut.
4. Biaya adalah sejumlah Uang yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi sampai distribusi dan merupakan pengorbanan serta mengurangi profit perusahaan.
5. Analisis biaya adalah suatu usaha untuk mengamati dalam melakukan proses dalam hal yang menyangkut keuangan pada suatu perusahaan.
6. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan yang dilakukan oleh seorang tenaga teknis kefarmasian secara langsung dan bertanggung jawab kepada

pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.